

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dominasi praktik pola asuh otoriter dalam keluarga Kristen di Jemaat GMIT Bethesda Kiukenat, Klasis Fatule'u Timur. Masalah utama yang diteliti adalah bagaimana realitas penerapan pola asuh otoriter dianalisis berdasarkan teori Diana Baumrind, serta bagaimana refleksi teologis dan aksi Pendidikan Agama Kristen (PAK) menyikapi fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran umum jemaat, menganalisis bentuk pengasuhan otoriter beserta dampaknya terhadap pemuda usia dewasa awal (20–25 tahun), dan merumuskan refleksi teologis serta aksi praktis PAK guna mentransformasi pola pengasuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam, penelaahan dokumen, dan wawancara terhadap 16 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, mencakup majelis jemaat, orang tua, dan pemuda. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis-reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter sangat mendominasi di Jemaat GMIT Bethesda Kiukenat, yang ditandai oleh kontrol yang kaku, komunikasi satu arah, serta penggunaan hukuman fisik dan kekerasan verbal. Praktik ini berakar pada transmisi pengasuhan masa lalu dan tingkat pendidikan formal orang tua yang relatif belum tinggi. Terdapat kesenjangan mendasar antara tujuan positif orang tua dalam mendisiplinkan anak demi pembentukan karakter takut akan Tuhan dengan pengalaman psiko-spiritual yang dirasakan oleh anak. Pendekatan keras tersebut menimbulkan dampak emosional negatif yang signifikan pada pemuda usia dewasa awal, seperti trauma, kecemasan kronis, rendahnya rasa percaya diri, hingga timbulnya perilaku menyakiti diri sendiri. Dari perspektif PAK, praktik kekerasan ini bertentangan dengan penegakan martabat anak sebagai Imago Dei dan ajaran Alkitab dalam Efesus 6:1–4. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan aksi PAK berupa penguatan peran gereja dalam merancang pembinaan parenting Kristen, pendampingan pastoral keluarga, serta mendorong peralihan menuju pola asuh yang tegas namun penuh kasih (authoritative) sesuai dengan teladan Kristus.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Pendidikan Agama Kristen, Diana Baumrind, Dewasa Awal, GMIT Bethesda Kiukenat

ABSTRAC

This research is motivated by the dominance of authoritarian parenting practices within Christian families in the GMIT Bethesda Kiukenat Congregation, East Fatule'u Classis. The central problem investigated is how the reality of authoritarian parenting is analyzed based on Diana Baumrind's theory, and how theological reflection and Christian Religious Education (CRE) actions address this phenomenon. The aim of this study is to describe the general profile of the congregation, analyze the forms and impacts of authoritarian parenting on young adults aged 20–25 years, and formulate theological reflections and practical CRE actions to transform family upbringing. This study employed a qualitative approach combining field research and literature review. Data were gathered through in-depth observation, document analysis, and interviews with 16 informants selected via purposive sampling, consisting of church elders, parents, and young adults. The collected data were analyzed using a descriptive-analytical-reflective method. The findings reveal that authoritarian parenting is highly dominant in the GMIT Bethesda Kiukenat Congregation, characterized by strict control, one-way communication, and the widespread use of physical punishment and verbal abuse. This practice is deeply rooted in intergenerational transmission of parenting styles and relatively low parental formal educational background. A significant gap exists between parents' positive intentions to nurture children in godliness and the actual psycho-spiritual experiences of the children. The harsh approach causes significant negative emotional distress among young adults, including trauma, chronic anxiety, low self-esteem, and self-harming tendencies. From a CRE perspective, violent discipline contradicts the biblical dignity of the child as Imago Dei and the command in Ephesians 6:1–4. Therefore, this study recommends practical CRE actions, including enhancing the church's role through Christian parenting programs, pastoral family counseling, and encouraging a transition toward authoritative parenting that balances firm discipline with the love of Christ.

Keywords: Authoritarian Parenting, Christian Religious Education, Diana Baumrind, Young Adults, GMIT Bethesda Kiukenat.